

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sampel dapat dipreparasi menggunakan asam trikloroasetat 1% sebagai zat pengendap protein, kemudian dilanjutkan ekstraksi menggunakan pelarut asetonitril dalam *n*-heksan. Selanjutnya hasil ekstraksi dapat dimurnikan dengan teknik SPE dengan metanol untuk pengkondisian, larutan sampel untuk retensi, air untuk pembilasan, dan etanol untuk elusi. Analit terdeteksi pada tahap retensi dan pembilasan.

Analit dapat dianalisis secara kualitatif menggunakan sistem KLT dengan dengan fase gerak etil asetat: asam asetat (95:5). Sementara analisis kuantitatif dapat menggunakan KCKT dengan fase gerak air: metanol: asam asetat (71: 26: 3), tekanan $\pm 188,5$ bar, suhu 25°C , waktu retensi 2,887, dan laju alir 1,5 mL/menit dengan hasil uji akurasi adalah 96,93-105,269 %, uji presisi 0,520%, batas deteksi 17,447 ppm, batas kuantifikasi 58,258 ppm dan linieritas 0,998.

6.2 Saran

Perlu dilakukan studi pendahuluan tentang kadar penyalahgunaan parasetamol dalam daging bebek serta optimasi penetapan batas deteksi dan batas kuantifikasinya